

Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Society 5.0

Silvy Rolis Lasurital¹, Hesty R. Anabertus², Iis Dayanti³, Ridwan P. Zega⁴, Ruth J. Siahaan⁵
^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta
Correspondence email: silvy@sttekumene.ac.id

Abstract

In the era of society 5.0, children cannot be separated from what is called a mobile device, which makes children love mobile devices. Especially for early childhood who have been taught to use mobile devices which of course contain inappropriate content; therefore, parents should understand and continue to monitor what the child has been looking for so that the child remains within the limits according to his needs. The researcher used descriptive research with a qualitative approach with the aim of finding answers to the problems raised by the researchers. Technological developments in the era of society 5.0 require all parents and families to have mobile devices at home. When mobile devices are in a family or used by parents, there are various things that need to be prepared to deal with them in order to live with technology every day. Therefore, the role of parents in early childhood education in the era of society is needed to help and limit children from using these mobile devices. Technological developments in the era of society 5.0 require parents and families to be able to influence children, so they can follow and be able to use technological sophistication as well as possible. Because parents should be supervisors and guides in the family seriously to communicate and explain technology according to the needs of the child.

Keywords: early childhood education; parents; society 5.0

Abstrak

Era society 5.0 anak-anak tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya perangkat seluler yang membuat anak menyukai perangkat seluler. Terutama bagi anak usia dini yang sudah diajarkan untuk memakai perangkat seluler yang di dalamnya tentu memiliki konten yang tidak sepatutnya, oleh sebab itu orang tua sepatutnya memahami dan terus mengawasi apa yang telah dicari oleh anak tersebut sehingga anak tetap dalam batasannya sesuai kebutuhannya. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Perkembangan teknologi di era society 5.0 mengharuskan semua orang tua maupun keluarga memiliki perangkat seluler di rumah. Saat perangkat seluler berada di dalam sebuah keluarga atau digunakan oleh orang tua, ada berbagai hal yang perlu dipersiapkan guna menghadapinya supaya dapat hidup bersama dengan teknologi setiap harinya. Oleh karena itu peranan orangtua terhadap pendidikan anak usia dini di era society sangat dibutuhkan untuk membantu dan membatasi anak dalam menggunakan perangkat seluler tersebut. Perkembangan teknologi di era society 5.0 mengharuskan orang tua maupun keluarga mampu berpengaruh bagi anak, supaya dapat mengikuti dan mampu menggunakan kecanggihan teknologi dengan sebaik mungkin. Sebab orang tua seharusnya menjadi pengawas dan pembimbing di dalam keluarga dengan serius untuk mengkomunikasikan dan menjelaskan teknologi sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.

Kata kunci: orang tua; pendidikan anak usia dini; society 5.0



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.148>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan perubahan ilmu yang semakin pesat mengharuskan setiap manusia untuk selalu bersiap-siap dalam menyikapi perubahan pada dunia salah satunya pendidikan. Salah satu perubahan yang terjadi adalah *Society* 5.0 dimana manusia harus mampu menyelesaikan permasalahan sosial serta tantangan yang ada dengan menggunakan inovasi-inovasi yang baru pada era Revolusi Industri 4.0 yang pusatnya pada teknologi.¹

Pada era *society* manusia dituntut untuk dapat berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi tersebut. Manusia harus mampu menggunakan kecanggihan teknologi itu agar tetap dapat mengikuti perkembangan zaman. Apalagi bagi pendidikan di era *society* ini merupakan hal yang baru dimana orang tua, guru dan masyarakat harus mampu mengetahui hal baru itu yang berguna bagi pendidikan anak usia dini. Jadi pada era *society* 5.0 ini peran orang tua begitu penting untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan menyelesaikan permasalahan sosial dengan menyambungkan dunia maya kepada kehidupan yang sesungguhnya.²

Kemajuan teknologi di era *society* yang mengharuskan semua orang memiliki perangkat seluler dilihat dari meningkatnya jumlah perangkat seluler di Indonesia pada Januari 2022 dengan tingkat 3,6 persen atau 13 juta dari tahun sebelumnya.³ Pernyataan tersebut menyatakan bahwa hampir setiap keluarga yang ada di Indonesia memiliki perangkat seluler pada saat ini. Naiknya jumlah perangkat seluler di Indonesia membuat permasalahan juga terhadap orang tua dan anak. Penyebab utamanya diakibatkan ada jarak dalam komunikasi anak dengan orang tua yang digantikan oleh perangkat seluler di era *society* ini.⁴

Orang yang pertama membantu perkembangan anak usia dini yaitu orang tua yang membantu baik dalam pendidikan, sosial, kognitif serta lainnya. Anak usia dini disebut sebagai masa emas (*golden age*) yang mengharuskan orang tua untuk memberi stimulasi yang baik dan benar bagi perkembangan anak tersebut. Namun, dengan berkembangnya teknologi yang semakin maju, menyebabkan anak-anak tidak diberikan stimulasi yang baik dan benar dari orang tuanya. Sehingga menyebabkan anak berkembang kepada hal yang buruk dan akan berpengaruh pada sosial, pendidikan, dan lain-lainnya.⁵

Pada era *society* ini, ternyata banyak orang tua yang tidak siap menghadapi perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini sehingga membuat orang tua tidak dapat mengimbangi perkembangan anak usia dini di era *society*. Perkembangan teknologi yang cukup pesat dan pemakaian perangkat seluler membuat anak-anak lebih cepat menangkap yang dilihat dari perangkat seluler yang menyebabkan anak pada era *society* dapat dikatakan lebih pintar dari orang tuanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan 54% dari 100% orang tua

¹ Sebastian Adriel, Ady Subagya Junior, and DKK, "Peran Pendidikan Dalam Perkembangan Era Society 5.0," <https://bpkpenabur.or.id>, September 29, 2021, <https://bpkpenabur.or.id/bekasi/smak-penabur-harapan-indah/berita/berita-lainnya/peran-pendidikan-dalam-perkembangan-era-society-5-0>.

² Muhammad Rofa'i Simorangkir, "Peran Keluarga Dalam Perkembangan Teknologi Digital Era Society 5.0," *Prosiding Seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami"*, 2021, 790–808.

³ Liberty Jumadu and Dicky Prasty, "Jumlah Perangkat Seluler di Indonesia Capai 370,1 Juta pada 2022," [suara.com](https://www.suara.com), February 21, 2022, <https://www.suara.com/tekno/2022/02/21/165644/jumlah-perangkat-seluler-di-indonesia-capai-3701-juta-pada-2022>.

⁴ Dr Hj Umul Baroroh, "Kebersamaan Keluarga di Era Society 5.0 - Suara Merdeka," *Kebersamaan Keluarga di Era Society 5.0 - Suara Merdeka*, March 18, 2022, <https://www.suaramerdeka.com/religi/pr-042986417/kebersamaan-keluarga-di-era-society-50>.

⁵ Simorangkir, "Peran Keluarga Dalam Perkembangan Teknologi Digital Era Society 5.0."

menyatakan bahwa anak di era *society* ini lebih pintar daripada sebelum era *society* ini.⁶

Perkembangan teknologi berpengaruh juga kepada anak usia dini yang lahir atau yang sedang bertumbuh kembang di era *society* 5.0 sehingga dapat menyebabkan anak bertumbuh dengan baik dengan dampingan perangkat seluler atau anak usia dini bertumbuh dengan didikan orang tua. Oleh sebab itu, orang tua sebagai pendidikan pertama pada anak usia dini harus mampu memberikan bimbingan, kasih sayang dan pendidikan kepada anak usia dini. Jika melihat perkembangan era *society* 5.0 yang semakin cepat dan pesat memberikan dampak pada perkembangan anak usia dini sehingga orang tua harus memahami apa yang harus dilakukannya karena orang tua yang menjadi benteng utama bagi peserta didik. Orangtua harus mampu menerima dan tidak menolak perkembangan era *society* yang tentunya memiliki dampak positif maupun negatif yang didapatkan.⁷

Pada saat ini, era *society* ini masih belum banyak diketahui oleh orang tua bagaimana pengaruhnya bagi pendidikan usia dini. Orang tua tidak sadar bahwa era *society* ini bisa berdampak pada pendidikan, dimana seharusnya orang tua menuntun anak dalam perkembangan era *society* ini, namun pada kenyataannya orang tua masih menganggap bahwa peran orang tua dalam perkembangan era *society* ini lebih diberikan kepada sekolah-sekolah saja. Hal ini disebabkan orang tua tidak mengerti apa itu sebenarnya era *society* sehingga mereka tidak mengerti atau paham bagaimana peran orang tua yang harus mereka berikan kepada anak usia dini atau anak-anak mereka.⁸

Sehingga perkembangan era *society* menyebabkan orangtua tidak memiliki komunikasi yang benar kepada anak usia dini dan menyebabkan anak mengalami masalah dalam dirinya baik di lingkungan keluarga maupun sosialnya. Terutama bagi anak usia dini yang sudah diajarkan untuk memakai perangkat seluler yang di dalamnya tentu memiliki konten yang tidak patut untuk dilihat bagi anak usia dini, karena orang tua sebisa mungkin dapat memahami dan terus mengawasi serta melihat apa yang telah dicari oleh anak tersebut sehingga anak tetap dalam batasannya sesuai kebutuhannya.

Menurut penelitian dari *Cnet* yang dipublikasikan oleh *Sell Cell*, menyatakan kurang lebih 42 persen anak-anak mempunyai waktu untuk bermain gadget setidaknya 30 jam setiap minggunya. Dimana *Sell Cell* telah melakukan riset kepada orang tua di Amerika Serikat sebanyak 1.135 orang tua yang memiliki anak berusia dari antara 4 sampai 14 tahun. Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa 47 persen anak-anak dibawah 6 tahun dan 12 persen anak dari 1 atau 2 tahun sebanyak 12 persen telah menggunakan gadget. Alasan dari empat puluh persen orang tua yang telah disurvei dengan memberikan gadget kepada anak-anak supaya anak-anak menjadi tenang tidak mengganggu orang tua. Namun sesungguhnya pemberian gadget berlebihan ini memiliki resiko yang tinggi bagi kesehatan anak yang dimulai dari konsentrasi hingga otak anak. Bukan hanya itu saja, kecanduan gadget juga akan mempengaruhi emosional anak tersebut yang disampaikan oleh profesor dari psikologi kognitif Universitas Utrecht, Belanda yaitu Stefan Van Der Stigchel.⁹

⁶ Ryan Sara Pratiwi, "Mayoritas Orangtua Merasa Anak Zaman Sekarang Lebih Pintar," Oktober 2021, <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/10/04/132043420/mayoritas-orangtua-merasa-anak-zaman-sekarang-lebih-pintar>.

⁷ Sulistyani Puteri Ramadhani and Rudi Ritonga, "Sosialisasi Peran Orangtua terhadap Perkembangan Anak Di Era Digital Madrasah Ibtidayah Gunung Bunder II, Pemijihan Jawa Barat," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM-IKP)* 2, no. 02 (October 7, 2019): 94–100, <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i02.444>.

⁸ Simorangkir, "Peran Keluarga Dalam Perkembangan Teknologi Digital Era Society 5.0."

⁹ Yasinta Rahmawati and Fita Nofiana, "Waspada Kecanduan Gadget, 40 Persen Anak Habiskan 30 Jam Main HP dalam Seminggu," *suara.com*, June 11, 2021,

Pernyataan diatas didukung juga oleh pendapat dari tokoh psikolog anak yaitu Tika Bisono yang dikutip dari tribunnews bahwa ketika anak sudah mulai kecanduan dengan gadget itu akan memicu perilaku anak menjadi tidak terkontrol, tidak dapat mengatur emosi dan sangat sulit untuk berkonsentrasi. Lalu apabila ini terus berkelanjutan anak tersebut dapat mengalami gangguan baik itu secara fisik maupun psikis. Pendapat ini pun dipertegas oleh penelitian yang diadakan Suler, dimana penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat mempengaruhi kehidupan individu sehari-hari yang akan berdampak negatif bahkan dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang anak. Dikarenakan banyak anak yang kecanduan gadget, dimana orang tua pun mengeluhkan bahwa sikap dan perilaku anak mereka mengalami perubahan. Apalagi menurut penelitian yang diterbitkan oleh uswitch.com memperlihatkan ternyata anak-anak di dunia ini yang telah memiliki gadget sebelum anak berusia 8 tahun mencapai 25 %.¹⁰

Era *society* 5.0 anak-anak tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya perangkat seluler yang membuat anak menyukai perangkat seluler. Di dalam perangkat seluler tersebut terdapat aplikasi seperti Youtube, Facebook dan aplikasi sosial media lainnya yang membuat orang tua harus tahu dan paham bagaimana peranan orang tua di saat seperti ini. Tapi, nyata banyak orang tua yang tidak memahami kesalahan anak yang terus diberikan perangkat seluler dengan alasan anak bisa tenang dan orang tua lanjut untuk mengurus pekerjaan. Maka dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua sangatlah penting bagi pendidikan anak usia dini pada era *society* 5.0 ini.

METODE

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan oleh filsafat *postpositivisme* yang menggunakan kondisi objek sebagai eksperimen dan peneliti menjadi kunci instrumen dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bersamaan, adapun analisis data yang memiliki sifat induktif atau kualitatif yang mendapatkan hasil dari penelitian kualitatif dengan menekankan kepada maknanya tidak pada generalisasi.¹¹ Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif untuk dapat menerangkan, menjawab, menjelaskan, menuliskan dan menggambarkan masalah yang sedang diteliti dengan spesifik untuk mempelajari seorang individu dengan maksimal, suatu kejadian ataupun suatu kelompok.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring menyatakan bahwa peran diartikan sebagai pemain dari sandiwar, tukang lawak di permmainan makyong serta bagian dari tingkah yang dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat¹³. Lalu pengertian dari orang tua merupakan ayah ibu kandung. Bahkan diartikan juga sebagai orang yang dianggap tua, tetua dan orang yang

<https://www.suara.com/health/2021/06/11/134614/waspada-kecanduan-gadget-40-persen-anak-habiskan-30-jam-main-hp-dalam-seminggu>.

¹⁰ Gusti Ayu Nyoman Triana Dewi, "The Effectiveness of Play Therapy and Positive Reinforcement to Reduce Gadgets Addiction in Children;," *Proceedings of The ICECRS* 8 (June 16, 2020), <https://doi.org/10.21070/icecrs2020419>.

¹¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. ALFABETA, 2020).

¹² Nur Aziza, "Jenis dan Pendekatan Penelitian Penelitian," 2017, no. 17 (2017): 45–54.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengertian Peran," 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>.

sangat dihormati maupun disegani sekalipun¹⁴. Peran orang tua berarti seseorang yang usianya lebih tua maupun orang yang dihormati karena memiliki tingkat atau kedudukan yang lebih tinggi dalam sebuah keluarga. Maka dari itu, orang tua adalah orang yang dihormati dan memiliki peranan besar dalam sebuah keluarga karena anak membutuhkan orang yang lebih tua untuk mendidik maupun membimbingnya.

Mendidik bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan orang-orang yang tidak mengerti akan peranannya sebagai orang dewasa. Dalam hal mendidik dibutuhkan peran orang tua merupakan pendidik awal pada sebuah keluarga. Orang tua yang mendidik melibatkan bapak, ibu, kakak dan adik. Orang tua juga sebagai keluarga atau orang tua yang membimbing dan mendidik dalam sebuah keluarga tersebut. Orang tua tiri, orang tua asuh bahkan orang tua kandung adalah tiga hal yang dibagi namun semuanya tetaplah keluarga.¹⁵

Sebuah keluarga tentunya membutuhkan orang tua yang berperan dalam pendidikan dan perkembangan anak-anaknya seperti tanggung jawab dalam mendidik, membimbing dan mengasuh sampai tahap dimana anak sudah siap untuk bersosialisasi dengan kehidupan di masyarakat¹⁶. Orang tua menjadi seorang pendidik harus mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya untuk membimbing anak dalam belajar serta mengenali lingkungan yang ada disekitarnya. Dalam setiap pendidikan dan perkembangan anak yang orang tua berikan harus memikirkan baik dan buruk yang akan mempengaruhi perkembangan anak tersebut¹⁷. Oleh sebab itu, Orang tua dapat menjadi guru pengganti dengan memberikan pembelajaran bagi anak-anaknya ketika mereka berada di rumah¹⁸. Bahkan orang tua semestinya memikirkan bagaimana peran yang sesungguhnya dalam mendidik anak secara baik dan benar.

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan usaha menyadarkan dengan terencananya proses pembelajaran dengan memberikan suasana belajar. Sehingga peserta didik sanggup mengembangkan kemampuan agar peserta didik mempunyai kekuatan dalam spiritual keagamaan, kepribadian, mengontrol diri, kapabilitas, memiliki nilai moralitas dan potensi yang dibutuhkan oleh peserta didik, masyarakat bangsa dan negara.¹⁹ Driyarkara menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dari seorang pendidik dalam mendidik peserta didik, dari yang mereka tidak mengetahui apa-apa menjadi tahu. Sedangkan menurut dari Prof. Dr. John Dewey, pendidikan merupakan proses dari pengalaman seseorang dalam mencari sebuah ilmu. Lalu M.J Langeveld mengemukakan bahwa pendidikan sebagai usaha dari pendidik dalam mendidik peserta didik menuju proses kedewasaan dan memiliki kemandirian dalam berbagai aspek²⁰.

Pada hakikatnya pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, pendidikan bisa dikatakan

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengertian Orang Tua-KBBI Daring," 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua>.

¹⁵ Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1, no. 1 (March 4, 2020): 143–46.

¹⁶ Listia Fitriyani, "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak," no. 1 (2015): 18.

¹⁷ Haerudin et al., "Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19," *Universitas Singaperbangsa Karawang*, no. May (2020): 1–12.

¹⁸ Nika Cahyati and Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid

¹⁹ Drs. Ahmad Suriyansyah, M.Pd., Ph.D., "Landasan Pendidikan" (Comdes, 2011).

²⁰ Irukawa Elisa, "14 Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli," *Buku Deepublish* (blog), December 16, 2020, <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli/>.

sebagai transformasi ilmu, nilai serta pembentukan kepribadian dalam berbagai aspek. Dengan demikian pendidikan sebagai proses pembelajaran/pengajaran yang berusaha menstimulasi dan usaha dalam membentuk sebuah kepribadian yang memiliki nilai dan moralitas serta kompetensi.

NAEYC (*National Association Education for Young Children*) mendefinisikan anak usia dini sebagai seorang individu pada usia 0-8 tahun dan masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.²¹ Sedangkan Montessori dalam Hainstock menyatakan bahwa pada rentang usia 0-6 tahun adalah masa emas (*golden age*) dimana masa anak mulai mengalami pertumbuhan bahkan perkembangan kemampuan secara kognitif, bahasa, gerak-motorik serta sosio-emosional.²² Benyamin S. Bloom sebagai ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat, melakukan penelitian di bidang neurologi dengan memberikan pernyataan bahwa pertumbuhan sel jaringan seorang anak yang berusia 0-4 tahun dapat mencapai 50% dan pada usia 8 tahun mampu mencapai 80%. Maka dari itu, masa penting anak-anak saat berusia 0-8 disebut *golden age* (masa emas). Dalam kehidupan, fase ini akan terjadi sekali seumur hidup dalam masa perkembangan kehidupan manusia sehingga masa emas merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan rangsangan atau stimulus pada pertumbuhan kecerdasan otak anak.²³

Pendidikan anak usia dini diberikan saat anak berusia 0-6 tahun dimana anak mendapatkan pembinaan secara khusus karena pada usia dini adalah masa emas pembentukan baik kepribadian dan karakter anak sejak dini. Pendidikan anak usia dini diberikan dengan maksud dapat memberikan stimulus kepada anak untuk membantu pertumbuhan rohani dan jasmani anak dalam mempersiapkan anak masuk kepada jenjang yang lebih tinggi.²⁴ UNESCO sendiri telah memberikan 4 hasil identifikasi alasan mengapa PAUD itu penting, yaitu:

Pendidikan: Pendidikan Anak Usia Dini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mampu menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi, serta membantu mengurangi angka pengulangan kelas dan angka putus sekolah. Ekonomi: Pendidikan Anak Usia Dini adalah modal yang berdampak serta memberikan keuntungan bagi anak sendiri, masyarakat dan keluarga. Sosial: Pendidikan Anak Usia Dini salah satu usaha yang dapat mengakhiri roda kemiskinan yang telah terjadi. Hak atau Hukum: Pendidikan Anak Usia Dini adalah hak bagi setiap anak sebagai warga negara yang memperoleh pendidikan yang dijamin oleh negara.²⁵

Melihat dari pernyataan UNESCO, pendidikan anak usia dini diterapkan sebaik mungkin dimulai dari rumah, sekolah dan lingkungannya. Rumah adalah tempat pertama anak mendapatkan pendidikan dari orangtua yang mengharuskan keluarga mampu menjadikan teladan dan pendidikan yang baik kepada anak usia dini tersebut. Orang Tua menjadi pendidik pertama di rumah harus mengetahui bahwa anak usia dini dapat

²¹ Nursam Nursam, "Implementasi Hasil Pelatihan Bagi Pendidikan (PAUD) Tingkat Pemula Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini," *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (April 4, 2019): 9–18.

²² Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," 2016, <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/943>.

²³ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.21831/jig>.

²⁴ Johannes Kurniawan, S.Th., M.Pd.K, *Pendidikan Agama Kristen Anak* (Ekumene Literature, 2021).

²⁵ Janres Johannes Bulan, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Merupakan Investasi Masa Depan Anak Bangsa," December 17, 2020, <https://bpppaudkmasntt.kemdikbud.go.id/index.php/11-artikel/71-pendidikan-anak-usia-dini-paud-merupakan-investasi-masa-depan-anak-bangsa>.

dikatakan sebagai mesin *photocopy*, dimana apapun yang dilihatnya akan terekam dalam pikirannya serta anak usia dini akan mencoba mempraktekannya setelah melihatnya.²⁶

Era Society 5.0

Pemerintahan Jepang menyebutkan bahwa *society 5.0* merupakan ruang fisik konvergen dan ruang maya atau dengan kata lain terintegrasi. Era *society 5.0* ini dapat dikatakan sebagai pengembangan dalam memperbaiki beberapa masalah yang sedang dihadapi saat ini karena perkembangan teknologi yang begitu cepat. Semua menjadi sangat mudah saat menggunakan AI (*Artificial Intelligence*) atau kecerdasan buatan yang dapat membantu dalam memproses data sehingga pengguna menerima hasil yang sudah jadi. Dari keterbatasan fisik dapat dibantu juga dengan robot yang tidak mudah dalam mengendalikannya dengan internet dan komputer.²⁷

Society 5.0 ini adalah konsep yang diberikan oleh pemerintah Jepang dengan banyak pertimbangan yang dilihat dari aspek teknologi untuk memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Pernyataan gagasan ini didukung dan diterima dengan banyak pertimbangan akan aspek humaniora sehingga memperoleh konsep keseimbangan dalam mengimplementasikan teknologi tersebut.²⁸ Dengan adanya era *society 5.0* diharapkan dapat menciptakan sebuah nilai baru dengan adanya perkembangan teknologi canggih sehingga mampu mengurangi kesenjangan antara manusia dengan masalah ekonomi kedepannya.²⁹

Menurut Putra dalam situasi di era 5.0 mampu dipantau dengan terjadinya perubahan fungsi sosial ini menuju fungsi teknologi informasi dalam kegiatan manusia di berbagai aspek, termasuk dalam pendidikan.³⁰ Seperti penggunaan media belajar dan pembelajaran berbasis *online* mampu menjaga fungsi pendidikan menjadi salah satu ciri khas era *society 5.0*. Melalui menteri pendidikan ada upaya yang dilakukan dengan memfasilitasi perkembangan dan bimbingan bagi peserta didik untuk mendapatkan nilai unggul dalam mencukupi kebutuhan sosial masyarakat.

Era *society 5.0* adalah jawaban dari kegelisahan masyarakat dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 yang berkaitan dengan teknologi yang dapat menggantikan tenaga manusia yang mengakibatkan mengurangi lapangan pekerjaan. Menurut Risdianto dalam sangat diharapkan pada era *society 5.0* dapat mengurangi kesenjangan yang terjadi antara masyarakat dan masalah ekonomi 10 tahun kedepan atau bahkan lebih. Di dalam era *society 5.0* dalam pendidikan difokuskan dalam keahlian yaitu 4Cs, yaitu *creativity, critical thinking, communication dan collaboration*.

Selain keahlian, kemampuan juga harus dimiliki di era *society 5.0* ini, yaitu kepemimpinan (*leadership*), literasi digital (*digital literacy*), komunikasi (*communication*), kecerdasan emosional (*emotional intelligence*), kewirausahaan (*entrepreneurship*), kewarganegaraan global (*global citizenship*), pemecahan masalah (*problem solving*), kerja tim (*teamwork*). Dalam bidang pendidikan memungkinkan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran jarak jauh, agar peserta didik belajar secara fleksibel tidak

²⁶ Kurniawan, S.Th., M.Pd.K, *Pendidikan Agama Kristen Anak*.

²⁷ Dr. Suherman, S. Kom., M.M, Dr. Musnaini, S.E, and Dr. Irjus Indrawan, *Industry 4.0 vs. Society 5.0*, 2020 (CV. Pena Persada, 2020).

²⁸ Indar Sabri, "Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0," 2019, 6.

²⁹ Kurniawan, S.Th., M.Pd.K, *Pendidikan Agama Kristen Anak*.

³⁰ Nanda Alfian Kurniawan and Ummu Aiman, "Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0," *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, October 25, 2020, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/17736>.

mengenal ruang dan waktu dan adanya atau tanpa pengajar.³¹

Perkembangan teknologi di era *society 5.0* mengharuskan semua orang tua maupun keluarga memiliki perangkat seluler di rumah. Saat perangkat seluler berada di dalam sebuah keluarga atau dipakai oleh orang tua ada banyak hal yang harus dipersiapkan untuk menghadapinya atau hidup bersama dengan teknologi setiap harinya. Oleh karena itu peranan orangtua terhadap pendidikan anak usia dini di era *society* sangat dibutuhkan untuk membantu dan membatasi anak dalam penggunaan perangkat seluler tersebut.

Komunikasi pada saat ini telah digantikan oleh perangkat seluler yang membuat orangtua memiliki gap antara anak usia dini. Orang tua tidak sadar gap yang diterapkan pada saat anak usia dini akan membuat gap yang lebih buruk pada saat anak tersebut menjadi dewasa.³² Diketahui bahwa anak usia dini merupakan usia *golden age* masa perkembangan dan pertumbuhan fisik dan otak anak. Hal ini harus menjadi perhatian utama orang tua dalam mendidik anak usia dini di era *society 5.0*, karena masa *golden age* membutuhkan stimulus yang baik dan benar bagi tumbuh kembang anak usia dini.³³

Orang tua yang memahami perannya sebagai pendidik bagi anak usia dini tentunya tidak melewatkan masa *golden age* ini. Pentingnya pendidikan anak usia dini yang dilakukan mulai dari rumah terlebih dahulu yang dilakukan oleh papa, mama atau dengan kata lain orang tua. Kesadaran orang tua menjadi peran bagi anak usia dini di era *society* dalam penggunaan teknologi membutuhkan bimbingan agar anak usia dini tidak memiliki rasa ingin terus memakai teknologi tersebut. Peran orang tua disini tidak hanya sebagai pembimbing anak namun orang tua harus mampu menjadi teman bagi anak usia dini di era *society 5.0* ini. Menjadi teman bagi anak usia dini merupakan salah satu upaya demi mencegah anak dalam melihat perangkat sosial secara berlebihan dan anak mampu terbuka kepada orang tuanya.

Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Society 5.0

Dalam pendidikan anak usia dini yang memiliki peran paling besar adalah orang tua. Karena orang tua yang memiliki waktu lebih banyak untuk melihat perkembangan dari anak tersebut. Apalagi di era *society 5.0*, kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi. Sesungguhnya perkembangan teknologi memiliki tujuan untuk mempermudah manusia. Namun banyak yang menggunakan secara berlebihan, sehingga banyak yang menjadi kecanduan. Apalagi anak-anak kini sudah mulai menggunakan gadget dan waktunya lebih banyak dihabiskan untuk bermain dengan gadget. Penggunaan gadget yang berlebihan akan mempengaruhi perkembangan anak usia dini, sehingga disinilah peran orang tua sangat penting untuk mencegah anak agar tidak kecanduan oleh gadget dan anak dapat mengalami penghambatan pada perkembangannya. Dari permasalahan yang ada, maka peneliti menuliskan ada 3 peran yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di era *society 5.0* sebagai berikut:

³¹ Vania Sasikirana and Yusuf Tri Herlambang, "Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0," 2020, 8.

³² Tesa Alia and Irwansyah Irwansyah, "Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital [Parent Mentoring of Young Children in the Use of Digital Technology]," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 14 (January 30, 2018): 65, <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>.

³³ Satria, "Pentingnya Masa Golden Age Anak | Universitas Gadjah Mada," Oktober 2021, <https://www.ugm.ac.id/id/berita/21802-pentingnya-masa-golden-age-anak>.

Memperkenalkan Teknologi pada Anak Usia Dini

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang ini tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Karena perkembangan teknologi seperti gadget, sangat memberikan kemudahan bagi setiap kalangan untuk berkomunikasi maupun mencari informasi yang dibutuhkan. Banyak manfaat yang sudah dirasakan dengan adanya gadget tersebut, terutama orang tua. Apalagi di era society 5.0 ini, banyak orang tua yang sudah memperkenalkan gadget kepada anak-anak mereka. Menurut databoks.co.id bahwa anak usia dini di Indonesia yang telah menggunakan gadget telah mencapai 29% yang terdiri dari bayi usia kurang dari satu tahun sebanyak 3,5%, anak balita 1-4 tahun mencapai 25,9% dan anak prasekolah 5-6 tahun sebesar 47,7 %.³⁴ Dari data tersebut, diketahui bahwa anak usia dini sudah pandai menggunakan gadget karena sudah diperkenalkan oleh orang tua mereka. Biasanya anak-anak menggunakan gadget untuk menonton video dan bermain games.

Memperkenalkan *gadget* atau teknologi kepada anak usia dini tidaklah salah, malah itu sangat penting supaya anak mengerti dan dapat sejak dini memanfaatkan teknologi dengan baik. Ada beberapa cara untuk mengenalkan teknologi pada anak usia dini. Pertama, memahami kebutuhan anak tentang teknologi yaitu menentukan kapan anak tersebut membutuhkan dan waktu yang tepat untuk dapat mengakses teknologi tersebut. Teknologi yang sudah ada harus mampu membantu anak untuk berkembang dalam kognitifnya seperti membaca, mendengarkan, meniru kata dan mampu menulis. Pentingnya memberikan akses kepada teknologi pada usia yang tepat, karena setiap anak berbeda-beda dan orang tua harus mengenali usia yang tepatnya. Bisa saja usia yang tepat saat anak sudah mampu menulis, membaca dan berkomunikasi dengan baik usia 4 sampai 6 tahun. Pada usia 4 sampai 6 tahun anak sudah mampu diberikan akses teknologi dan anak sudah mempunyai modal dasar untuk berinteraksi dengan teknologi yang canggih. Konten-konten yang diberikan kepada anak usia 4 sampai 6 tahun akan membantu anak dalam mendukung kemampuan yang ada pada dirinya.

Kedua, mengunduh aplikasi yang mendukung artinya memberikan aplikasi yang menarik bagi anak usia dini, meskipun itu aplikasi bermain atau games, orang tua dapat mengunduhnya yang sesuai dengan kebutuhannya yang mampu memberikan dampak positif kepada anak usia dini tersebut. Di dalam *App Store / play store* terdapat permainan yang banyak sehingga orang tua mampu mengunduh permainan yang dapat meningkatkan keterampilan anak tersebut. Dengan mengunduh aplikasi permainan yang sesuai dapat membangun kemampuan bahasa pada anak dan bisa mengajarkan bahasa Inggris.

Ketiga, memasang aplikasi *parental lock*. Dunia maya telah merajalela dengan sangat luas dan hampir semua tahu tentang isi dunia maya baik dari sisi positif maupun sisi negatifnya. Maka dari itu, orang tua harus memasang aplikasi parental lock untuk mencegah anak-anak membuka aplikasi yang tidak seharusnya anak buka, seperti youtube yang bisa saja memberikan konten pornografi yang mampu merusak perkembangan otak anak tersebut. Dengan memasang aplikasi parental lock akan memberikan batasan kepada anak aplikasi atau fitur yang boleh anak akses atau yang tidak boleh mereka akses.

Keempat, mengedukasi dan asistensi adalah membekali anak saat bermain *gadget*. Anak diberikan gadget bukan berarti anak bisa bermain sepuasnya untuk bermain, namun orang tua membekali anak dan memberikan waktu berapa jam atau menit sesuai dengan

³⁴ Andrea Lidwina and Aria W. Yudhistira, "Pandemi Covid-19 Dorong Anak-anak Aktif Menggunakan Ponsel | Databoks," 2020, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/16/pandemi-covid-19-dorong-anak-anak-aktif-menggunakan-ponsel>.

kesepakatan orang tua dan anak tersebut.³⁵

Pentingnya mengenalkan teknologi sejak dini karena jika orang tua tidak mengenalkannya sejak awal, maka sangat mungkin tersebut mencari tahu tentang teknologi melalui teman atau lingkungan di luar rumah yang belum tentu baik dan produktif untuk perkembangan anak usia dini. Terutama anak akan mampu mengakses teknologi tanpa pendampingan atau pengawasan orang tua. Maka dari itu, orang tua harus memperkenalkan teknologi dengan baik dan benar.

Memberikan Perhatian dan Waktu Kepada Anak Usia Dini

Pada perkembangan anak usia dini, perhatian dan waktu dari orang tua sangat diperlukan dan penting dalam proses perkembangan anak tersebut. Apalagi di era society 5.0, kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari penggunaan dan pengaruh gadget atau teknologi. Sebagai orang tua, perlu mengetahui akan dampak yang disebabkan jika anak usia dini dibiarkan untuk bermain gadget. Namun sebagian besar, orang tua kurang memberikan perhatian dan waktu bagi anak usia dini, dikarenakan kesibukan yang orang tua lakukan yaitu salah satunya bekerja. Hal demikian sangat bagus karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun yang anak butuhkan adalah perhatian dan waktu dari orang tua. Dimana orang tua dapat memperhatikan setiap perkembangan dari anaknya, apalagi jika anak sudah kecanduan gadget dan tidak adanya perhatian dari orang tua. Itu akan mempengaruhi perkembangan anak, jika anak usia dini dari sejak dini sudah dibiarkan untuk bermain gadget dengan waktu yang lama.

Maka dari itu sesibuk apapun orang tua, orang tua harus memberikan perhatian yang penuh dan waktu bagi anak usia dini. Karena di era society 5.0, perhatian dan waktu tersebut diperlukan dengan caranya orang tua dapat bermain bersama ketika anak sedang bermain gadget. Selain itu, orang tua dapat memberikan waktu dengan mendengarkan cerita dari anak, orang tua dapat terlibat dalam beberapa kegiatan yang anak lakukan, memberikan dorongan atau motivasi anak untuk dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri anak tersebut.

Pendampingan Saat Menggunakan Teknologi pada Anak Usia Dini

Pada masa kini, hampir semua anak sudah memahami cara menggunakan gadget, karena orang tua seakan-akan memberikan peluang untuk memfasilitasi anak bermain gadget³⁶. Dikarenakan anak-anak sudah mengerti penggunaan gadget, maka sangat diperlukan sebuah pendampingan ketika anak bermain gadget sangat perlu dilakukan oleh orang tua. Dengan pendampingan, orang tua dapat mengetahui apa saja yang dilihat atau dicari oleh anak ketika anak bermain gadget. Namun pada kenyataan, pendampingan ini sangat sulit untuk dilakukan oleh orang tua karena kesibukan orang tua.

Karena kesibukan tersebut, orang tua mengizinkan anak untuk bermain gadget supaya anak tidak mengganggu orang tua yang sedang sibuk bekerja. Dari hasil penelitian The Asian Insights pada bulan November 2014 terhadap 2.714 orang tua di Asia Tenggara yang mempunyai anak rentang usia 3-8 tahun, menyatakan bahwa orang tua memberi izin anak mereka untuk bermain gadget yang tujuannya untuk edukasi. Tetapi hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian anak-anak menggunakan gadget untuk hiburan yaitu

³⁵ Umsu Fikti, "Begini Cara Mengenalkan Teknologi Pada Anak Usia Dini | Fakultas Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi," February 11, 2022, <https://fikti.umsu.ac.id/begini-cara-mengenalkan-teknologi-pada-anak-usia-dini/>.

³⁶ Alia and Irwansyah, "Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital [Parent Mentoring of Young Children in the Use of Digital Technology]."

bermain game, menonton video dan lain sebagainya³⁷. Maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak membutuhkan pendampingan ketika anak-anak sedang bermain gadget. Karena itu merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak.

Pentingnya pendampingan dari orang tua bertujuan untuk menghentikan keterlambatan perkembangan anak usia dini yang tidak optimal. Orang tua harus bertanggung jawab untuk mendampingi anak usia dini dalam menggunakan teknologi, jika hal ini tidak dilakukan anak bisa saja membuka situs-situs porno yang mampu merusak otak anak. Oleh karena itu, orang tua harus selalu mendampingi anak saat menggunakan gadget, memberikan penjelasan tentang apa yang anak pelajari dan memberitahu hal apa yang baik dan yang tidak baik.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi pada era *society 5.0* mengharuskan orang tua maupun keluarga sanggup memberikan pengaruh bagi anak, supaya anak mampu mengikuti dan menggunakan kecanggihan teknologi tersebut. Maka orang tua harus menjadi pengawas dan pembimbing di keluarga dengan serius. Bukan hanya itu, orang tua harus dapat mengomunikasikan dan menjelaskan dengan benar mengenai teknologi kepada anak serta menyesuaikan kebutuhan anak tersebut. Kesadaran bagi orang tua harus menjadi perhatian utama dalam mendidik anak usia dini di era *society 5.0*, jika orang tua lengah dan sibuk pada urusannya maka anak kurang mendapatkan pengawasan dan bimbingan yang cukup, karena masa *golden age* membutuhkan stimulus yang baik dan benar bagi tumbuh kembang anak pada usia dini.

Peran dari orang tua serta keluarga juga harus mampu memperkenalkan teknologi kepada anak usia dini supaya anak mengerti dan mampu memanfaatkan teknologi dengan baik. Selain itu orangtua harus mampu memberikan perhatian khusus baik berupa waktu dan dukungan dalam berbagai aspek, sehingga anak dapat memaksimalkan perannya dalam pendampingan yang baik dari orang tua dan keluarga untuk menjadikan generasi anak Indonesia yang unggul.

REFERENSI

- Adriel, Sebastian, Ady Subagya Junior, and DKK. "Peran Pendidikan Dalam Perkembangan Era Society 5.0." <https://bpkpenabur.or.id>, September 29, 2021. <https://bpkpenabur.or.id/bekasi/smak-penabur-harapan-indah/berita/berita-lainnya/peran-pendidikan-dalam-perkembangan-era-society-5-0>.
- Alia, Tesa, and Irwansyah Irwansyah. "Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital [Parent Mentoring of Young Children in the Use of Digital Technology]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 14 (January 30, 2018): 65. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>.
- Ariyanti, Tatik. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," 2016. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/943>.
- Aziza, Nur. "Jenis dan Pendekatan Penelitian Penelitian." 2017, no. 17 (2017): 45–54.
- Baroroh, Dr Hj Umul. "Kebersamaan Keluarga di Era Society 5.0 - Suara Merdeka." *Kebersamaan Keluarga di Era Society 5.0 - Suara Merdeka*, March 18, 2022.

³⁷ Suryameng Suryameng, "Pendamping Dialogis Orangtua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini \," *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (November 2019).

- <https://www.suaramerdeka.com/religi/pr-042986417/kebersamaan-keluarga-di-era-society-50>.
- Cahyati, Nika, and Rita Kusumah. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (June 30, 2020). <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>.
- Dewi, Gusti Ayu Nyoman Triana. "The Effectiveness of Play Therapy and Positive Reinforcement to Reduce Gadgets Addiction in Children:" *Proceedings of The ICECRS 8* (June 16, 2020). <https://doi.org/10.21070/icecrs2020419>.
- Dr. Suherman, S.Kom., M.M, Dr. Musnaini, S.E, and Dr. Irjus Indrawan. *Industry 4.0 vs. Society 5.0*. 2020. CV. Pena Persada, 2020.
- Elisa, Irukawa. "14 Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli." *Buku Deepublish* (blog), December 16, 2020. <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli/>.
- Fikti, Umsu. "Begini Cara Mengenalkan Teknologi Pada Anak Usia Dini | Fakultas Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi," February 11, 2022. <https://fikti.umsu.ac.id/begini-cara-mengenalkan-teknologi-pada-anak-usia-dini/>.
- Fitriyani, Listia. "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak," no. 1 (2015): 18.
- Haerudin, Adinda Cahyani, Nur Sitihanifah, Rizky Nurul Setiati, Siti Nurhayati, Veronika Oktaviana, and Yuliani Indriani Sitorus. "Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19." *Universitas Singaperbangsa Karawang*, no. May (2020): 1–12.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. "Pengertian Orang Tua-KBBI Daring," 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua>.
- — —. "Pengertian Peran," 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>.
- Johanes Bulan, Janres. "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Merupakan Investasi Masa Depan Anak Bangsa," December 17, 2020. <https://bpppaiddikmasntt.kemdikbud.go.id/index.php/11-artikel/71-pendidikan-anak-usia-dini-paud-merupakan-investasi-masa-depan-anak-bangsa>.
- Jumadu, Liberty, and Dicky Prastya. "Jumlah Perangkat Seluler di Indonesia Capai 370,1 Juta pada 2022." *suara.com*, February 21, 2022. <https://www.suara.com/tekno/2022/02/21/165644/jumlah-perangkat-seluler-di-indonesia-capai-3701-juta-pada-2022>.
- Kurniawan, Nanda Alfian, and Ummu Aiman. "Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0." *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, October 25, 2020. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/17736>.
- Kurniawan, S.Th., M.Pd.K, Johanes. *Pendidikan Agama Kristen Anak*. Ekumene Literature, 2021.
- Lidwina, Andrea, and Aria W. Yudhistira. "Pandemi Covid-19 Dorong Anak-anak Aktif Menggunakan Ponsel | Databoks," 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/16/pandemi-covid-19-dorong-anak-anak-aktif-menggunakan-ponsel>.
- Nursam, Nursam. "Implementasi Hasil Pelatihan Bagi Pendidikan (PAUD) Tingkat Pemula Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini." *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (April 4, 2019): 9–18.
- Priyanto, Aris. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.21831/jig>.

- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. ALFABETA, 2020.
- Rahmawati, Yasinta, and Fita Nofiana. "Waspada Kecanduan Gadget, 40 Persen Anak Habiskan 30 Jam Main HP dalam Seminggu." *suara.com*, June 11, 2021. <https://www.suara.com/health/2021/06/11/134614/waspada-kecanduan-gadget-40-persen-anak-habiskan-30-jam-main-hp-dalam-seminggu>.
- Ramadhani, Sulistyani Puteri, and Rudi Ritonga. "Sosialisasi Peran Orangtua terhadap Perkembangan Anak Di Era Digital Madrasah Ibtidayah Gunung Bunder II, Pemijihan Jawa Barat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM-IKP)* 2, no. 02 (October 7, 2019): 94–100. <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i02.444>.
- Ruli, Efrianus. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1, no. 1 (March 4, 2020): 143–46.
- Sabri, Indar. "Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0," 2019, 6.
- Sara Pratiwi, Ryan. "Mayoritas Orangtua Merasa Anak Zaman Sekarang Lebih Pintar," Oktober 2021. <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/10/04/132043420/mayoritas-orangtua-merasa-anak-zaman-sekarang-lebih-pintar>.
- Sasikirana, Vania, and Yusuf Tri Herlambang. "Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0," 2020, 8.
- Satria. "Pentingnya Masa Golden Age Anak | Universitas Gadjah Mada," Oktober 2021. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/21802-pentingnya-masa-golden-age-anak>.
- Simorangkir, Muhammad Rofa'i. "Peran Keluarga Dalam Perkembangan Teknologi Digital Era Society 5.0." *Prosiding Seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami,"* 2021, 790–808.
- Suriansyah, M.Pd., Ph.D., Drs. Ahmad. "Landasan Pendidikan." Comdes, 2011.
- Suryameng, Suryameng. "Pendamping Dialogis Orangtua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini \." *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (November 2019).